

RINGKASAN

Bullying adalah salah satu fenomena sosial yang masih sering terjadi di lingkungan pendidikan. Pada tahun 2022, *bullying* termasuk ke dalam tiga dosa besar di dunia pendidikan, bersama dengan kekerasan seksual dan intoleransi. *Bullying* tidak hanya terjadi di setiap jenjang pendidikan, termasuk jenjang sekolah dasar. Pada tahun 2018, Indonesia berada di urutan ke-5 tertinggi dengan kasus kekerasan pada anak dari 78 negara. Berbagai upaya sudah dilakukan oleh pemerintah, namun masih terdapat sekolah yang menganggap bahwa *bullying* merupakan suatu kenakalan yang wajar, salah satunya yaitu SD Negeri 3 Bunder yang berlokasi di Kecamatan Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *bullying*, mengetahui hubungan antara tindakan *bystander bullying* dengan perilaku *bullying*, dan mengetahui hubungan antara pengetahuan dan tindakan *bystander bullying* dengan perilaku *bullying* secara bersama-sama. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Bunder dengan metode penelitian kuantitatif eksplanatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dengan jumlah populasi 84 orang dan diperoleh jumlah sampel sebesar 60 orang dengan menggunakan rumus slovin. Metode analisis yang digunakan yaitu distribusi frekuensi untuk menampilkan penyajian data, tabel silang untuk mengelompokkan variabel bersama-sama, analisis korelasi tau kendall untuk menguji hipotesis dua variabel, dan analisis korelasi Kendall's W-Test untuk menguji hipotesis ketiga variabel secara bersama-sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kurang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *bullying*. Namun, secara statistik hipotesis terbukti atau dapat diterima pada taraf 0,01 dengan kecenderungan arah hubungan yang negatif. Semakin tinggi pengetahuan tentang *bullying* maka semakin tidak pernah melakukan *bullying*, sebaliknya semakin rendah pengetahuan siswa tentang *bullying* maka semakin sering melakukan *bullying*. Namun, nilai korelasi berada pada kategori rendah/lemah sebesar 0,264 sehingga terdapat faktor lain yang berhubungan dengan perilaku *bullying* selain pengetahuan. Selanjutnya, terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan *bystander bullying* dengan perilaku *bullying*, artinya hipotesis terbukti atau dapat diterima pada taraf 0,01 dengan kecenderungan arah hubungan yang positif. Semakin sering siswa melihat *bullying* maka semakin sering melakukan *bullying*, sebaliknya semakin tidak pernah siswa melihat *bullying* maka semakin tidak pernah melakukan *bullying*. Nilai korelasi berada pada kategori sedang/cukup kuat yaitu sebesar 0,438, artinya variabel tindakan *bystander bullying* cukup deterministik, namun ada kemungkinan variabel lain memengaruhi perilaku *bullying*. Untuk hubungan ketiga variabel didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tindakan *bystander bullying* dengan perilaku *bullying* secara bersama-sama, artinya hipotesis terbukti atau dapat diterima dengan kecenderungan arah hubungan yang positif. Semakin tinggi pengetahuan siswa tentang *bullying* dan semakin tidak pernah melihat *bullying* maka semakin tidak pernah melakukan *bullying*, sebaliknya semakin rendah pengetahuan tentang *bullying* dan semakin sering siswa melihat *bullying* maka semakin sering melakukan *bullying*. Nilai korelasi berada pada kategori tinggi/kuat sebesar 0,647, artinya ketiga variabel memiliki keterkaitan secara signifikan.

SUMMARY

Bullying is one of the social phenomena that still frequently occurs in educational settings. In 2022, bullying was categorized as one of the three major offenses in education, alongside sexual violence and intolerance. Bullying does not only happen at every educational level but also occurs in elementary schools. In 2018, Indonesia ranked fifth highest among 78 countries in cases of child violence. The government has made various efforts; however, some schools still perceive bullying as ordinary mischief, such as SD Negeri 3 Bunder, located in Jatiluhur Subdistrict, Purwakarta Regency.

This research aims to determine the relationship between knowledge and bullying behavior, the relationship between bystander actions in bullying and bullying behavior, and the combined relationship between knowledge and bystander actions in bullying with bullying behavior. This research was conducted at SD Negeri 3 Bunder using a quantitative explanatory method. The sampling technique employed stratified random sampling, with a population of 84 students, resulting in a sample size of 60 students calculated using the Slovin formula. The analytical methods used include frequency distribution for data presentation, cross-tabulation to group variables together, Kendall's tau correlation analysis to test the hypothesis of two variables, and Kendall's W-Test correlation analysis to test the hypothesis involving all three variables simultaneously.

The results showed that there was a less significant relationship between knowledge and bullying behavior. However, statistically the hypothesis is proven or acceptable at the level of 0.01 with a tendency to the direction of the relationship is negative. Higher knowledge about bullying correlates with more frequent bullying behavior, whereas lower knowledge about bullying correlates with less frequent bullying behavior. However, the correlation value is categorized as low/weak of 0.264, suggesting that other factors also influence bullying behavior. Furthermore, a significant relationship was found between bystander actions in bullying and bullying behavior, confirming the hypothesis at the 0.01 level, with a positive trend in the relationship. The more often students witness bullying, the more likely they are to engage in bullying behavior, and vice versa—the less often students witness bullying, the less likely they are to engage in bullying behavior. The correlation value is moderate/fairly strong, at 0.438, indicating that bystander actions are somewhat deterministic, although other variables may also influence bullying behavior. Regarding the combined relationship of the three variables, the findings reveal a significant relationship between knowledge and bystander actions in bullying with bullying behavior. This supports the hypothesis as valid or acceptable, with a positive trend in the relationship. Higher knowledge about bullying and less frequent witnessing of bullying correlate with less frequent bullying behavior, whereas lower knowledge about bullying and more frequent witnessing of bullying correlate with more frequent bullying behavior. The correlation value is in the high/strong category, at 0.647, indicating that the three variables are significantly interconnected.